

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kolaborasi Mata Pembelajaran

*Collaborative learning (CL) is an educational approach to teaching and learning that involves groups of learners working together to solve a problem, complete a task, or create a product. This article seeks to present the basic concept of CL, enabling one to understand it while ensuring important elements are taking into account. The term CL refers to an instruction method in which learners at various performance levels work together in small groups toward a common goal. Five fundamental elements involved in CL, are: Positive interdependence, Individual and group accountability, Interpersonal and small group skills, Face to face promotive interaction, and Group processing.*¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di terjemahkan bahwa Pembelajaran Kolaborasi adalah pendekatan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan orang lain (kelompok) untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada atau untuk mencapai tujuan.

Lima elemen dasar yang mempengaruhi kolaborasi sebagai berikut :

Saling ketergantungan positif , Tanggung jawab individu dan kelompok,

Keterampilan individu dan kelompok, Interaksi yang lebih intens secara

langsung , dan Berproses dalam kelompok.

¹ Mozghan Laal. *Colaborative Learning What Is It?* (Jurnal Rocedia - Social and Behavioral Sciences 31 (2012). Hlm 491 – 495.

A process through which learners at various performance levels work together in small groups toward a common goal. It is a learner-centred approach derived from social learning theories as well as the socio-constructivist perspective on learning. Collaborative learning is a relationship among learners that fosters positive interdependence, individual accountability, and interpersonal skills. For collaborative learning to be effective, teaching must be viewed as a process of developing and enhancing students' ability to learn. The instructor's role is not to transmit information, but to serve as a facilitator for learning. This involves creating and managing meaningful learning experiences and stimulating learners' thinking through real-world problems. Yet, the task must be clearly defined and be guided by specific objectives. Sometimes cooperative and collaborative learning are used interchangeably but cooperative work usually involves dividing work among the team members, whilst collaborative work means all the team members tackle the problems together in a coordinated effort.²

Collaborative Learning didasarkan pada epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews memotret esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif dengan menyatakan “Collaborative Learning bisa berlangsung apabila pendidik dan peserta didik bekerja sama menciptakan pengetahuan”. Collaborative Learning adalah paedagogi yang pusat letaknya dalam asumsi bahwa

² www.ibe.unesco.org/en/glossary-curriculum-terminology/c/collaborative-learning

manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.³

Dari pemaparan tersebut diatas dapat kita pahami bahwa Kolaborasi adalah Sebuah proses di mana peserta didik di berbagai tingkat kinerja bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil menuju tujuan bersama. Ini adalah pendekatan yang berpusat pada pelajar yang berasal dari teori pembelajaran sosial serta perspektif sosio-konstruktivis tentang pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif adalah hubungan di antara peserta didik yang menumbuhkan saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, dan keterampilan interpersonal. Agar pembelajaran kolaboratif menjadi efektif, pengajaran harus dilihat sebagai proses pengembangan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar. Peran instruktur bukanlah untuk mengirimkan informasi, tetapi untuk berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Ini melibatkan menciptakan dan mengelola pengalaman belajar yang bermakna dan merangsang pemikiran peserta didik melalui masalah dunia nyata. Namun, tugas tersebut harus didefinisikan dengan jelas dan dipandu oleh tujuan tertentu. Terkadang pembelajaran kooperatif dan kolaboratif digunakan secara bergantian tetapi kerja kooperatif biasanya melibatkan pembagian kerja di antara anggota tim, sementara kerja kolaboratif berarti semua anggota tim mengatasi masalah bersama dalam upaya terkoordinasi.

³ Elizabert E. Barkley, Dkk, Collaborative Learning Techniques , op. Cit., 2014, hlm 8

Tujuan dari Collaborative Learning adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas serta siswa mampu mengeksplorasi apa-apa saja yang ada dalam pikirannya”.⁴ Barkley, Cross dan Major menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna. Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major terdiri dari lima langkah, yaitu a) mengorientasikan siswa; b) membentuk kelompok belajar; c) menyusun tugas pembelajaran; d) memfasilitasi kolaborasi siswa; dan e) memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif yang telah dilaksanakan. Gokhale mendefinisikan bahwa “Collaborative Learning” mengacu pada metode pengajaran dimana siswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya, bekerja sama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama. Sedangkan menurut Keohane berpendapat bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama dengan yang lain, bekerja dalam satu team, dan didalamnya bercampur didalam satu kelompok menuju keberhasilan bersama.⁵

Dalam Bahasa arab Kolaborasi pembelajaran di sebut dengan Al-Ta’awun Fe Al-Talem. Literature Islam memiliki banyak referensi tentang

⁴ Elizabert E. Barkley, Dkk, Collaborative Learning Techniques , op. Cit., 2014, hlm 9

⁵ <http://Jurnal-skripsi.blogspot.com/2013> di unduh pada tanggal 23 April 2015

Kolaborasi (Kerjasama) dalam Al-Quran. Dalam kitab suci Al Quran, istilah Kolaborasi (Kerjasama) setara dengan Ta'awun dan umat Islam diminta untuk saling bekerja sama dalam hubungannya dengan perbuatan baik dan memenuhi Ridho Allah serta dilarang melakukan tindakan ilegal dan tidak menaati Tuhan. Kolaborasi/tolong-menolong/kerjasama tersirat dalam beberapa konsep lain yang dirujuk dalam Al-Quran. Misalnya konsep sumpah, kepemimpinan, masjid, sholat bersama sekelompok orang, salat Jumat, sedekah, infaq, zakat, pinjaman tanpa bunga, menganjurkan kebaikan dan mencegah tindakan buruk, konseling dan pengorbanan. Al-Quran mengajarkan bahwa semua konsep tersebut didasarkan pada adanya hubungan. Anjuran untuk berkolaborasi dalam Al-qur'an surat Al-Maidah: 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ النَّبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam ; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu, jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah , sungguh Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2).⁶

Berdasarkan Pengertian ayat diatas dapat dikatakan bahwa kolaborasi adalah salah satu akhlak yang penting dalam Islam dan perintah Alquran tentang kolaborasi yang harus diikuti oleh manusia menunjukkan pentingnya dan nilai kolaborasi. Allah berfirman dalam Alquran untuk selalu saling bekerja sama dalam kebaikan dan tidak pernah bekerja sama dalam dosa dan mungkar (Maidah ayat 2):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13).*

Pada ayat diatas Dalam Islam, kata ‘persaudaraan’ mengacu pada adanya unsur persamaan dan kesetaraan. Islam menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sederajat dan bahwa mereka masing-masing adalah pihak yang berhak untuk berkarya di muka bumi ini sesuai dengan kodrat dan saling melengkapi (Qs. Al-Hujurat: 13).

⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya. Bandung : CV.Dipenogoro (2012) Hlm.235

Al-Qur'an juga menekankan bahwa kolaborasi dalam pekerjaan yang baik dilakukan dengan cara kerja sama dalam sebuah tim dan harus dilandasi oleh harapan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيئًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”* (QS. Al-Baqarah: 265).

Kolaborasi bisa didefinisikan sebagai sebuah proses mencapai sebuah tujuan yang tidak akan mungkin bisa dilakukan secara individual.

Termasuk didalamnya adalah: 1. Bersama – sama membangun dan mengembangkan serta menyatukan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. 2. Membagi tanggung jawab bersama – sama untuk mencapai tujuan. 3. Bekerjasama untuk mencapai tujuan, menggunakan semua sumber termasuk keahlian dan pengalaman dari masing – masing kolaborator. Kolaborasi adalah proses bekerjasama untuk menularkan

gagasan atau ide yang menyelesaikan masalah secara bersama –sama menuju visi bersama.⁷

Kolaborasi menitik beratkan kepada sharing risk dan pertanggung jawaban kedepan untuk menghindari penyalahgunaan dari yang berwenang. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan atau goal dapat dicapai. Dan bagaimanapun juga halangan terbesar yang dapat mengganggu proses bekerjasama atau kolaborasi terdapat didalam tiga hal yaitu time , trust and turf.⁸ Pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar guru, baik guru mata pelajaran sejenis maupun guru mata pelajaran yang berbeda.

Kolaborasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Kolaborasi merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Kolaborasi adalah salah satu proses sosial, didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. kolaborasi yang dimaksud dalam judul ini adalah usaha bersama antara satu dengan yan lain.⁹ Usaha bersama antara guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Produktif.

⁷ Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2005) hlm. 179

⁸ Memed Wachianto, *Pembelajaran Dengan Kolaborasi Antar Mata pelajaran*, (Semarang: Kacabdin Wilayah 1 Jawa Tengah, 2022), hlm. 2

⁹ Abdulsyani. *Sosialisasi Skematis, Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 156

Pada kesempatan ini kolaborasi diartikan sesuai dengan judul adalah bentuk interaksi (integrasi) suatu mata pelajaran/materi pelajaran dalam proses pembelajaran menginteraksikan/mengintegrasikan dengan aplikasi teknologi secara langsung atau tidak secara langsung yang menerima akibat dan manfaat.

Dari pengertian ahli tersebut maka Kolaborasi Mata pelajaran ini pada dasarnya adalah melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama, atau bisa dengan memasukkan muatan-muatan satu mata pelajaran ke pelajaran lain. Atau dengan kata lain bisa dikatakan pembelajaran berbasis kolaborasi ini adalah perpaduan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lain. Beberapa pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan pengertian Collaborative Learning ialah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kecakapan yang bervariasi serta para siswa mampu mengaktualisasikan pemikirannya.

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar di bidang lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, guru sebagai mediator harus menyesuaikan tingkat informasi siswa dan

mendorong agar siswa memaksimalkan kemampuannya agar bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya. Sebagai mediator guru menjalani tiga peran, yaitu berfungsi sebagai fasilitator, model dan pelatih. Sebagai fasilitator guru menciptakan lingkungan dan kreativitas yang kaya guna membantu siswa membangun pengetahuannya. Dalam rangka menjalankan peran ini, ada tiga hal pula yang harus dikerjakan.

2. Macam-macam Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi (kooperasi) yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup. Macam-macam kolaborasi ini disesuaikan dengan tujuan dilaksanakannya kolaborasi tersebut. Berikut macam kolaborasi sesuai dengan tujuannya:

1) Kolaborasi Primer

Grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya. Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas- komunitas tradisional proses sosial yang namanya kooperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kooperasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok- kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha

menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.¹⁰

2). Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membantukan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sisni lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.¹¹

3). Kolaborasi Tersier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak –pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹²

¹⁰ J Dwi Narwoko. *Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm 38

¹¹ Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. hlm 102

¹² Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. hlm 125

Adapun bentuk usaha kolaborasi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Produktif bersifat kolaborasi sekunder yang dapat berupa:

- a) Bentuk Usaha Formal Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Produktif melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolah.
- b) Bentuk Usaha Informal Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya adalah sebagai penunjang dari kegiatan formal.

3. Karakteristik Kolaborasi

Menurut Carpenter, kolaborasi mempunyai 8 (delapan) karakteristik, yaitu: 1). Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis. 2). Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan. 3). Adanya tujuan yang masuk akal. 4). Ada pendefinisian masalah. 5). Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain. 6). Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan. 7). Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat, dan 8). Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.¹³

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus memperhatikan

¹³ Mia Fairuza. *Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di kabupaten Banyuwangi)*. (Jurnal : FSIP Universitas Erlangga, tt) hlm 2

beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi yaitu : Collaborative culture, Collaborative Leadership, Collaborative Vision, Collaborative Team process, dan Collaborative Structure .¹⁴

1. Collaborative Culture

Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.

2. Collaborative Leadership

Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.

3. Strategic Vision

Prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.

4. Collaborative Team Process

¹⁴ Mia Fairuza. Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (*Studi Kasus Wisata Pulau Merah di kabupaten Banyuwangi*). (Jurnal : FSIP Universitas Erlangga, tt) hlm 3

Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.

5. Collaborative Structure

Pembenahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.

4. Manfaat/Tujuan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh beberapa aktor/institusi dalam menjalankan aktifitas yang serupa. Dengan melakukan inovasi, maka diharapkan aktor-aktor atau lembaga-lembaga dapat menggapai tujuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu maka inovasi dalam berkolaborasi haruslah memiliki tujuan yang positif. Diantara tujuan kolaborasi secara umum adalah; 1) Memecahkan masalah; 2) menciptakan sesuatu; dan 3) menemukan sesuatu di dalam menghadapi sejumlah hambatan. Kolaborasi menurut adalah “mutual engagement of 22 participants in a coordinated effort to solve a problem together.”¹⁵

Maksudnya adalah bahwa kolaborasi merupakan hubungan timbal balik antar para peserta yang melakukan kolaborasi dalam upaya menjalin

¹⁵ David W. Johnson, Roger T Johnson, dan Edythe Johnson Holubec. *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. (Bandung : Nusa Media) hlm 59-63

hubungan yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama.

B. Pengertian Pendidikan dan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan Perubahan zaman.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.¹⁷ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸ PAI dibangun oleh dua

¹⁶ ¹⁶ Widada. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang pendidikan SMK/MAK*. (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2014) hlm. 2

¹⁷ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019), hlm 83

¹⁸ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 86

makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. sebagaimana terdapat dalam QS. Al-‘Alaq Ayat : 1-5 yang artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan peraturan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pentingnya sebuah ilmu pengetahuan, dan juga Allah memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti menempuh pendidikan.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana pengertian diatas, maka guru diharapkan mampu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan pemikiran paradigma baru. Pada pandangan paradigam lama

pengetahuan itu hanya terpusat pada transfer guru kepada siswa, sedangkan pada paradigma baru pengetahuan itu dikonstruksikan bersama guru dan siswa. Siswa dipandang sebagai wadah pasif yang harus diisi dengan pengetahuan milik guru hal itu merupakan pandangan paradigma lama, sedangkan menurut pandangan paradigma baru siswa dipandang sebagai pembangun, penemu, pengubah pengetahuan yang aktif. Dalam pandangan paradigma lama hubungan guru dengan siswa dianggap sebagai impersonal, kompetitif dan individualistic, serta setiap tenaga ahli pasti bisa mengajar. Menurut pandangan paradigma baru hubungan transaksi personal diantara para siswa dan antara guru dan siswa, pembelajaran kolaborasi di dalam dan di luar kelas (adanya tim kolaborasi guru dan siswa), Dan juga mengajar adalah sesuatu yang kompleks dan membutuhkan banyak pelatihan. Pendidikan dalam pandangan paradigma baru ini secara umum menekankan kepada Pembelajaran yang saling berhubungan dan konstruktif.¹⁹

Nilai Pendidikan Agama Islam terdiri atas, “nilai” dan “pendidikan agama Islam”. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika.²⁰

¹⁹ D.W Johnson, dan K. Smith (1991). *Active Learning*. Edina, Minn. Interaction Book Company

²⁰ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 3.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah komponen utama agama Islam atau pokok-pokok nilai penting dan juga merupakan unsur utama ajaran agama Islam. Disebut sebagai unsur pokok karena hal ini merupakan hal terpenting. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang berguna dan berharga yang dilihat dari baik dan buruknya, penerapannya, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai atau sejalan dengan ajaran Agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara umum dikelompokkan kedalam tiga kelompok bahasan sebagai berikut : Nilai Aqidah (Tauhid), Nilai Syari'ah (Ibadah), dan Nilai Ahlak.

1. Aqidah (Tauhid)

Aqidah, dalam bahasa Arab berasal dari kata "aqada, ya'qidu, aqiidan" artinya ikatan, sangkutan.²¹ Dalam hubungan ini dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim" Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi

²¹ Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 51.

pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari.²⁹ Kajian ilmu aqidah meliputi :

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk keyakinan kepada takdir Allah.
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah yaitu Malaikat, Rasul dan Kitab suci yang telah diturunkan Allah.
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka, alam mahsyar dan sebagainya. Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar Allah.

2. Syari'ah (Ibadah)

Secara redaksional pengertian syari'ah adalah "the path of the water place" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya atau bisa juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut kaidah ubudiyah atau ibadah dalam arti khas. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan, yakni dengan sesama manusia dan dengan alam disebut kaidah muamalat

3. Akhlak

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun). Sedangkan Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Ruang lingkup ajaran akhlak mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut :

- a. Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan (Allah SWT).

- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimana pun manusia berada.
 - c. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
 - d. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
 - e. Tawakal, sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - f. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang.
- Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.²²

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Ahlak terhadap sesama manusia sebagai berikut : Pertama Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.

Kedua Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Ketiga

Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan

²²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2 , 2011), hal. 153.

martabatnya. Adil, memiliki makna yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau dengan kata lain memberikan kepada yang berhak akan hak-hak mereka. Ke empat Adil, Kata adil berarti lurus, tidak berat sebelah, tidak berat sebelah, tidak memihak, atau berpegang pada kebenaran.

Kelima baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Ke enam Tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap menepati janji bila membuat perjanjian. Ke delapan Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Ke sembilan Dapat dipercaya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Ke sepuluh Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong. Ke sebelas Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta. Ke dua belas Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan

sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Segala bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam diatas berlandaskan pada hukum Islam itu sendiri yaitu Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang menjadi Objek penelitian ini adalah Aqidah (Tauhid), dan Ahlak.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru Pendidikan Agama Islam mencoba mengkolaborasikan nilai-nilai PAI dengan mata Pelajaran Produktif Teknik kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan/Perencanaan

Guru Pendidikan Agama Islam, membuat kesepakatan memilih Capaian Pembelajaran dan elemen dari masing-masing mata pelajaran, yang kira-kira sesuai dan bisa dikolaborasikan dengan mata pelajaran Produktif. Perencanaan adalah Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (planning) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.²³

Perencanaan Kolaborasi ini tercipta dikarenakan Sebagaimana

²³ Anwar, Dessy. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia: Surabaya. Hlm 293

dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila: 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi. 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya: demikian pula sebaliknya.²⁴

Karena pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka (luring), maka Kolaborasi yang dirancang dalam bentuk tatap muka (luring). Akan tetapi persiapan kolaborasi dilakukan daring (dalam jaringan) tetap disiapkan, maka guru tetap memfungsikan Platform dari Learning Management System (LMS) Google Class Room. Semua media pembelajaran berupa video tutorial, LKPD interaktif, dan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Produktif. Guru juga bekerjasama menyusun lembar kerja (Job-sheet), berisi prosedur kerja yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa.

2. Pelaksanaan

²⁴ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156

Pada tahapan ini Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Produktif melaksanakan kolaborasi Pembelajaran dalam tahapan pembelajaran sesuai dengan Perencanaan yang telah dibuat

3. Evaluasi

Evaluasi yang dibuat terkait tiga hal penting dalam kolaborasi ini, tiga hal tersebut meliputi: Aktifitas Peserta didik, dan Peran guru, serta Tanggapan Peserta didik dan Guru terhadap Kolaborasi yang dilakukan.

Sejatinya, kolaborasi bisa dipahami sebagai proses antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan. Dimana istilah kolaborasi memainkan peran sosial penting dalam keberhasilan suatu organisasi sosial, lantaran tujuan yang ditetapkan dicapai dengan cepat dan dengan sumber daya yang terbatas. Disisi lain, kolaborasi terjadi di semua bentuk tindakan sosial. Prihal ini misalnya adanya kolaborasi pada bidang pekerjaan yang tujuan adalah untuk memaksimalkan peluang keberhasilan dengan mengelola pengalaman yang terbuka, komunikatif, dan kolaboratif di antara semua anggota organisasi dalam usaha tersebut.

Pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar guru, baik guru mata pelajaran sejenis maupun guru mata pelajaran yang berbeda. Pada tahun ajaran 2021-2022, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Gusti

Alamsyah, S.PdI, dan Reriza, S.Pd) – bersama-sama dengan Bapak Kukup Harjito, S.Pd dan Bapak Warsono, S.Pd guru Pdroduktif bereksperimen melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama, atau bisa dikatakan pembelajaran berbasis kolaborasi antar mata pelajaran. Pada awalnya kami berkeinginan melaksanakan pembelajaran kolaborasi antar mapel ini dengan guru mata pelajaran yang lain, seperti Bahasa Indonesia, Informatika, bahasa Inggris, atau mata pelajaran lain yang sekiranya bisa dilakukan kolaborasi. Namun memperhatikan situasi dan kondisi yang masih belum memungkinkan, maka kami mengurungkan niat tersebut. Insha Allah pada kesempatan berikutnya rencana itu akan direalisasikan oleh rekan guru yang lain. Keinginan kami waktu itu mengajak guru Informatika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, guru mata pelajaran lainnya untuk berkolaborasi.

3. Sumber Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam ada 3 (tiga) yaitu :

1. Al Qur'an sebagai sumber utama dan pertama (sumber normatif) dari seluruh ajaran Islam, berturut As Sunnah dan Ijtihad. Al Qur'an berfungsi sebagai mukjizat keNabian Muhammad SAW, pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia, pemisah yang hak dengan yang batil,

peringatan manusia, motivator dengan inspirator bagi manusia untuk hidup dinamis dan optimis.²⁵

2. Assunnah adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al Qur'an. Bagi seorang muslim yang telah beriman kepada Al Qur'an, maka harus pula percaya kepada As Sunnah sebagai sumber ajaran Islam.
3. Ijtihad secara bahasa sering juga diartikan sebagai penerangan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan sesuatu.

C. Mata Pelajaran Produktif

Kata kejuruan sering dikaitkan dengan kata pendidikan, yakni pendidikan kejuruan, sehingga para ahli cenderung hanya mendefinisikan pendidikan kejuruan. Dengan mendefinisikan pendidikan kejuruan, kita akan lebih mudah mengerti mata pelajaran kejuruan itu sendiri. Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan serta kebutuhan daerah dan pembangunan. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terhadap profesi kejuruan yang diajarkan serta memberi kesadaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Mata pelajaran di SMK dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang membekali

²⁵ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 39

peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standard kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pembelajaran produktif diberikan di Laboratorium/instalasi masing-masing jurusan.²⁶

Pada program kejuruan praktik diarahkan pada pencapaian tujuan yang bersifat psikomotorik, sedangkan program kejuruan teori diarahkan pada pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah psikomotorik dibagi ke dalam lima peringkat yang paling sederhana sampai peringkat yang paling kompleks. Kelima peringkat tersebut dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Pembagian peringkat ranah psikomotorik dapat dijelaskan sebagai berikut : 1 Imitasi, yaitu melakukan kegiatan yang pernah dilihat atau diperhatikan sebelumnya dan kegiatan tersebut sifatnya masih sederhana, imitasi sifatnya factual, ialah persis sama dengan apa yang dilihat atau apa yang diperhatikan sebelumnya. 2 Manipulasi, yaitu melakukan kegiatan tertentu meskipun kegiatan tersebut belum pernah dilihatnya, jadi hanya berdasarkan

²⁶ Marzuki. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter pada MTS Al-Falah Jatilangor Sumedang*. Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1

petunjukperintah. Manipulasi ini sifatnya bukan factual lagi, meskipun kegiatannya masih sederhana. 3 Presisi, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya presisi, mengandung unsur ketelitian, keseimbangan, sekalipun jenis kegiatannya belum utuh.

Artikulasi, yaitu melakukan project work, atau kegiatan yang utuh yang komponen-komponennya merupakan kegiatan yang sifatnya presisi. 5 Naturalisasi yaitu mampu mengubah kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik semata, karena sudah adanya rutinitas kerja yang telah dibina. Pada uraian diatas dapat kiranya menunjukkan bahwa untuk mendapatkan keterampilan praktik dibidang teknik bangunan diperlukan penguasaan pringkat- pringkat pada ranah psikomotorik, mulai dari pringkat yang sederhana sampai peringkat yang paling kompleks. Dengan penguasaan keterampilan praktik diharapkan akan mempermudah dalam mencapai tingkat kemampuan praktik teknik bangunan. Prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran produktif. Dari prestasi mata pelajaran produktif yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan mata pelajaran produktif dapat dilihat pada nilai yang

tercantum pada raport. Nilai raport menggambarkan prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa selama satu semester. Berdasarkan nilai pada raport dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan dan bagaimana keterampilan serta sikap yang dikuasai oleh peserta didik.

D. Pengertian Kurikulum Pusat Keunggulan

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan sebuah gagasan yang mengembangkan kurikulum berupaya menggunakan pendekatan desentralistik sesuai dengan fleksibilitas yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 . Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 60 tahun 2014, tentang Kurikulum SMK/MAK, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 130/D5/KEP/KR/2017 tanggal 10 Februari 2017. Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan,

Surat Edaran Direktorat Pembinaan SMK. Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan Nomor 4540/D.5.3/TU/2017 tanggal 22 Juni 2017. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 330/D. D5/KEP/KR/2017 tanggal 16 Juli 2017 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 serta INPRES. No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Pengembangan kurikulum yang dilakukan Program Pintar Bersama Daihatsu pada SMKN 4 Kepahiang sebagai sekolah Binaan selalu memperhatikan Link and Match kompetensi dunia kerja dengan kompetensi dasar pada silabus dunia pendidikan.

Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan ini adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar /Capaian Hasil Pembelajaran (CP) peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Sekolah dengan Kurikulum Pusat Keunggulan adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, kebijakan sekolah terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dengan prinsip gotong royong antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan, maka Kurikulum Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan ini dapat diterapkan.

Salah satu prinsip kurikulum SMK Pusat Keunggulan adalah adanya pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan satuan pendidikan pemerintah daerah. Pemerintah pusat memiliki kewenangan untuk menetapkan Profil Pelajar Pancasila, struktur dasar mata pelajaran dan program penguatan profil pelajar Pancasila serta prinsip pembelajaran dan asesmen. Buku teks dan buku panduan guru dibuat oleh pemerintah pusat sebagai salah satu sumber belajar. Sementara pengembangan perangkat ajar dan kurikulum operasional sekolah merupakan kewenangan satuan pendidikan namun pemerintah pusat menyediakan beberapa contoh untuk menjadi menu pilihan dan atau digunakan sebagai rujukan untuk diadaptasi sesuai dengan konteks satuan pendidikan.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Sekolah Menengah Kejuruan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka/Kurikulum Pusat Keunggulan adalah Pada Program Keahlian (Jurusan) tersebut telah memiliki Kurikulum yang terintegrasi dengan Dunia Usaha dan Industri, serta Dunia Kerja (DUDIKA) Program Keahlian Teknik Otomotif, menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan penguasaan kompetensi yang *link and match* dengan DUDIKA antara lain memiliki kompetensi Perawatan berkala otomotif, perbaikan mesin otomotif, perbaikan sistem kelistrikan otomotif, perbaikan sasis dan pemindah tenaga otomotif. Adapun Tujuan Program Keahlian Teknik Otomotif yang ada di SMK Negeri 4 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Membekali peserta didik agar dapat mengimplementasikan konsep wawasan lingkungan hidup
- c. Membekali peserta didik agar memiliki jiwa wirausaha yang mandiri dan berkepribadian.

d. Membekali peserta didik menjadi tenaga yang kompeten dalam Perawatan berkala otomotif, perbaikan mesin otomotif, perbaikan sistem kelistrikan otomotif, perbaikan sasis dan pemindah tenaga otomotif dan tersertifikasi industri dan pemerintah.

Mengacu pada tujuan diatas maka sekolah melakukan langkah-langkah terkait penerapan Model Pembelajaran yang terintegrasi dengan Dunia Usaha dan Industri, serta Dunia Kerja dalam penerapan Kurikulum Merdeka/ Pusat Keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelaraskan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Dunia Usaha dan Industri, serta Dunia Kerja (DUDIKA). Dunia Industri dan Dunia Kerja (Dudika) yang dimaksud disini adalah PT. Astra Daihtasu Motor (ADM) yang telah melukan kerja sama dengan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).

Seluruh mata pelajaran yang ditawarkan dalam struktur kurikulum tersebut cara pencapaian kompetensinya dikemas dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru pengampu.

CP diterjemahkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik mata pelajaran. Bukti pencapaian CP berupa portofolio hasil pekerjaan peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban guru pada saat melakukan asesmen melalui berbagai instrumen

pendukung dan melaporkannya kepada orang tua dalam bentuk buku Laporan Pencapaian Hasil Belajar (raport).

Capaian Pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Dikti, 2015: 1). Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar dan Menengah dinyatakan bahwa Capaian Pembelajaran merupakan bentuk pengintegrasian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi yang meliputi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. 2. Menambahkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka/Pusat Keunggulan.

Kemendikbud meluncurkan program pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dan diberi nama Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang dibangun melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan, dan ekstra kurikuler.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dilaksanakan dengan 3 (tiga) cara, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat dan dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intra-kurikuler, penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui implementasi *softskills* pada saat pembelajaran berlangsung, baik teori maupun praktik. Untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di luar pembelajaran dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Kegiatan keagamaan, Kunjungan ke panti asuhan, Kegiatan bakti sosial, Kegiatan kesamaptaan/ketarunaan, Kegiatan proyek kreatif di sekolah.

2. Menerapkan Praktik Kerja Lapangan Yang Sesuai Dengan Dunia Usaha dan Industri, serta Dunia Kerja (DUDIKA) Pendidikan di sekolah masih berbentuk teori dan latihan kerja dalam skala kecil dan dengan frekuensi yang relatif sedikit. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang trampil dan mampu menangani pekerjaan dalam skala besar, perlu diterapkan suatu pendidikan dengan prinsip penguasaan keahlian profesi yang dapat ditempuh dengan pendidikan di lapangan kerja atau di industri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang merupakan paduan untuk dapat saling mengisi dan melengkapi antara pendidikan di sekolah dan keahlian profesi yang didapatkan melalui pengalaman di dunia kerja/dunia industri. PKL dalam Kurikulum Merdeka tercantum dalam

struktur kurikulum sebagai mata pelajaran tersendiri. PKL dilakukan di DUDIKA, lapangan kerja, maupun di *teaching factory* sekolah yang dimaksudkan untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi.

Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan. Penyelenggaraan PKL juga melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan konsentrasi yang dipilih peserta didik, juga dimaksudkan memberikan kesempatan untuk menghayati dan mengamalkan serta menginternalisasi nilai-nilai positif keberkerjaan, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang kompeten dalam aspek *soft skills*, *hard skills*, dan karakter.

Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja (DUDIKA) terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK Negeri 4 Kepahiang.

Berdasarkan Permendikbud No. 60 Tahun 2014, durasi waktu praktik kerja industri, yaitu minimal setara dengan 500 jam (125 jam tugas terstruktur). Guna merealisasikan proses pembelajaran yang

efektif dan efisien, sekolah menyusun program pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun di dunia kerja/DUDIKA. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan industri pasangan untuk menetapkan capaian pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah dan industri dan dilaksanakan antara 5 sampai 6 bulan sesuai kebutuhan penguasaan kompetensi oleh peserta didik serta kesepakatan antara SMK dan DUDIKA (Industri Pasangan) yang menjadi tempat peserta didik melaksanakan PKL.

Dengan mempertimbangkan kebermaknaan bagi peserta didik dan kemanfaatan bagi DUDIKA pasangan, Program PKL di SMK Negeri 4 Kepahiang dirancang untuk dilaksanakan pada semester 6 (enam) selama 44 jam pelajaran, agar peserta didik fokus karena telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran lainnya, sudah siap secara mental dan kompetensi untuk belajar di dunia kerja riil, dan diharapkan ketika selesai PKL peserta didik dapat diserap langsung oleh pihak industri/tempat PKL.

Adapun program PKL yang dirancang di SMK Negeri 4 Kepahiang dengan penerapan Kurikulum Merdeka melalui mekanisme sebagai berikut:

a. Pemetaan DUDIKA

SMK Negeri 4 Kepahiang melaksanakan kegiatan pemetaan DUDIKA disesuaikan dengan kebutuhan industri dan

mempertimbangkan kebermaknaan bagi peserta didik. Setiap saat sekolah berusaha memperluas jalinan kerja sama dengan DUDIKA.

b. Program PKL

Program PKL dilaksanakan pada semester 2 Kelas XII yang dilaksanakan selama 6 bulan. Sekolah menyelenggarakan program PKL bersama dengan institusi pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di institusi pasangan, dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Materi pelajaran pada semester tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi waktu untuk pembelajaran pada semester yang ditinggalkan.

c. Pembekalan Program PKL

Sebelum peserta didik diterjunkan di DUDIKA, maka dilakukan tahap pembinaan selama 1 – 2 minggu mulai dari pembinaan mental, etos kerja, pembuatan proposal, dan pembuatan laporan hasil kegiatan PKL.

d. Penetapan Pembimbing

Selanjutnya setelah melaksanakan pembinaan dilanjutkan dengan penetapan oleh kepala sekolah, dengan dikeluarkannya surat keputusan bahwa siswa tersebut layak diterjunkan ke lokasi DUDIKA.

e. Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL menyesuaikan dengan program PKL yang telah disusun antara SMK Negeri 4 Kepahiang (Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Humas dan Hubungan Kerja Sama Industri, Ketua Program Keahlian, Ketua Konsentrasi Keahlian, dan perwakilan DUDIKA).

f. Monitoring PKL

Monitoring PKL dilaksanakan dalam kurun waktu pelaksanaan PKL dan dilakukan oleh guru pembimbing atau guru lain yang diberi surat tugas melaksanakan monitoring. Hasil dari monitoring PKL tersebut kemudian menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk melakukan evaluasi program PKL.

g. Evaluasi Program PKL

Evaluasi Program PKL dilaksanakan setelah berakhirnya PKL dengan memperhatikan masukan yang ada selama pelaksanaan dan hasil monitoring PKL yang selanjutnya disusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan PKL tahun pelajaran berikutnya.

h. Ekstra Kurikuler Terintegrasi Dengan Dunia Usaha dan Industri, serta Dunia Kerja (DUDIKA)

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kurikulum Operasional SMK Negeri 4 Kepahiang tidak hanya merancang kegiatan intra kurikuler dan kokurikuler saja, namun juga secara rinci memuat rancangan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dibina di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditambah untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk profil pelajar Pancasila bagi peserta didik. Ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan setiap peserta didik hanya boleh mengikuti maksimal 2 kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang relevan, untuk mengetahui bahwa penelitian tentang Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Nilai-Nilai Sosial di Asrama SMPiIT Al-Furqan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan ialah :

- a. Farchatullihani dalam “Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Ketamansiswaan Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta”. Tesis ini membahas tentang

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran ketamansiswaan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta (Tesis, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menelaah seluruh data, mengambil makna dari data yang terkumpul dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pemeriksaan data yang dilakukan adalah menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran ketamansiswaan di kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta antara lain, rasa syukur, rasa peduli, tanggung jawab, percaya diri, tidak tergantung dengan orang lain, tenggang rasa, dan tolong menolong.²⁷ Persamaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran ketamansiswaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana kolaborasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Produktif/Kejuruan yang ada di SMKN 4

²⁷ Farchatulillahani, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Ketamansiswaan Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*” Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Kepahiang dalam penerapan Kurikulum Merdeka (kurikulum Pusat Keunggulan).

- b. Farhan Nasuhi dalam “Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti menjadikan pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta sebagai obyek formal penelitian. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan metode induktif, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta antara lain adalah nilai istiqomah, nilai kesederhanaan, nilai tanggung jawab, dan nilai akhlak.²⁸
- Persamaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan agama

²⁸ Farhan Nasuhi, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . 2018

Islam yang terdapat dalam pelaksanaan tata tertib siswa MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Produktif/Kejuruan di SMKN 4 Kepahiang.

- c. Jurnal Ilmiah yang berjudul “Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa. Pada jurnal ini penulis memaparkan sebuah hasil penelitian terkait kerjasama/kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Guru Mata Pelajaran terkait Pengembangan Belajar peserta didik. Dalam jurnal ini penulis memaparkan bagaimana Guru BK mengkolaborasikan mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Persamaan penelitian dalam jurnal ini adalah sama-sama mengembangkan kolaborasi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain (mata pelajaran umum/semua mata pelajaran yang ada), sementara penelitian yang peneliti akan lakukan berpusat kepada Nilai –Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkolaborasi dengan mata Pelajaran Produktif dalam penerapan Kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 4 Kepahiang.²⁹

²⁹ Santoso, Budi..*Penerapan Kolaboratif Guru BK Pada Mata Pelajaran Umum*. SMP Negeri 112 Solo : Jawa Tengah. 2017 hlm 42

- d. Sebuah Jurnal Ilmiah dengan judul “Penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Matematika di SMKN 1 Kota Bumi”. Pada jurnal ini penulis memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana penerapan kolaborasi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di SMKN 1 Kota Bumi.³⁰

Kolaborasi yang dimaksudkan disini adalah bagaimana Guru dan Dosen bekerja sama dalam pembelajaran. Dosen yang di datangkan oleh sekolah untuk mengajar mata pelajaran Matematika secara kolaborasi dengan guru ini di istilahkan dengan guru tamu. Program Kolaborasi ini dilaksanakan mulai dari tahap awal perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama melakukan kerjasama atau kolaborasi pada mata pelajaran, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan pada tingkat sekolah kejuruan (SMK). Terkait perbedaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terdapat pada hal-hal berikut: Mata Pelajaran yang dikolaborasikan, penelitian pada jurnal ini terkait kolaborasi guru Matematika dan juga dosen sedangkan pada penelitian yang saya lakukan kolaborasi dilakukan pada mata pelajaran PAI dan Produktif (Guru PAI dan Guru Produktif),

³⁰ Handayani, Ratih. *Penerapan Kolaboratif pada Mata pelajaran Matematika di SMKn 1 Kota Bumi*. STKIP Muhammadiyah : Kota Bumi. 2012 hlm 72

F. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan bagan kerangka berpikir mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Produktif di SMK

